

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK B RA ROUDLOTUL ULUM MOJOSARI

Umi Alfiah

Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: Alfaumi0@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangannya. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang dengan maksimal. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 25 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan tersebut terdapat beberapa anak yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus, ditandai anak belum mampu menggerakkan tangannya untuk melipat dengan baik, salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Mojosari berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. siklus I diperoleh data 44% dan siklus II diperoleh data 80% sehingga kriteria yang diharapkan tercapai.

Kata Kunci : Motorik Halus dan Melipat

Abstract

Early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth up to the age of six that is done through the provision of educational stimuli to optimize its development. For that required appropriate stimulation and coaching to the potential that is in the child can develop with maximum. From the preliminary observations that have been conducted by researchers with colleagues, the reality in the field obtained data from 25 children consisting of 12 boys and 13 girls there are some children who showed delays in fine motor skills, marked the child has not been able to move his hand to folded well, one of the methods used is the demonstration method. The purpose of this study is to determine the improvement of fine motor skills through folding activities. This study uses a classroom action research designed in the form of recurrent cycles. In each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. Subjects in this study were children group B in RA Roudlotul Ulum Mojosari amounted to 25 children. Data collection techniques use observation and documentation. cycle I obtained the data 44% and cycle II obtained data 80% so that expected criteria are achieved.

Keyword: Motorik Smooth and Fold

PENDAHULUAN

Pernyataan MS Sumantri (2005: 146) tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda. Dalam Kemendiknas terdapat beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus.

Adapun fungsi perkembangan motorik halus, (kemendiknas, 2010:10) antara lain: (a) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK/RA dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, (b) peserta didik di TK/RA dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dikehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung), (c) peserta didik di TK/RA dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), dari fungsi kemampuan motorik halus tersebut akan menghasilkan karakteristik perkembangan fisik motorik yang berhubungan dengan motorik halus (kemendiknas, 2010:18) antara lain: Dapat membentuk tanah liat dengan plastisin, Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok, Memegang kertas dengan satu tangan dan

mengguntingnya, Meniru melipat bentuk sederhana, Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan. Karakteristik keterampilan motorik anak juga dapat dijelaskan Depdiknas, (2013:9), sebagai berikut: (1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk, (2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna, (3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek, (4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerak-kan ujung pensil.

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dapat dijelaskan dalam 7 prinsip Depdiknas, (2007:13), sebagai berikut: (1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak (Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Mojosari

dalam diri anak), (2)Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif, (3)Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, (4)Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, (5)Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, (6)Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, (7)Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan melipat ini peserta didik diperkenalkan beberapa macam tahapan melipatan, atau dengan lipatan dasar sebagai berikut (Kemendiknas, 2010:26) yaitu: (1)Lipatan tegak lurus, (2)Lipatan garis lurus datar, (3)Lipatan empat, (4)Lipatan garis miring. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan langsung oleh peneliti. Menurut Aqib (2006:12) Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain model siklus yang meliputi 4 tahapan yang dilakukan berulang. Empat tahapan utama yang ada pada setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (a) perencanaan

(*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflective*).

Subyek adalah siswa kelompok B2 RA Roudlotul Ulum desa seduri kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto tahun 2016/2017 dengan jumlah sebanyak 25 anak. Terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap bulan april-mei dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di RA (anak usia 5-6 tahun) pada bulan maret-mei semester II tahun ajaran 2016/2017. Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 3-6 april 2017, pra tindakan dilaksanakan tanggal 10 april 2017, pelaksanaan tindakan siklus I pada senin, 17 dan selasa, 18 april 2017, dan tindakan siklus II pada selasa, 25 dan rabu, 26 april 2017.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 RA Roudlotul Ulum Kecamatan Mojosari melalui kegiatan melipat.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak kelompok B2 RA Roudlotul Ulum Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain model siklus yang meliputi 4 tahapan yang

dilakukan berulang. Empat tahapan utama yang ada pada setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflective*).

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus di jabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan di lakukan dengan malaksanakan hal-hal sebagai berikut

- a. Menyusun RPPH yang kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas kelompok B RA Roudlotul Ulum Mojosari. RPPH ini di gunakan sebagai acuan dalam menyampaikan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian
- d. Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran melalui kertas lipat.
- e. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan melipat pada anak dengan menggunakan kertas lipat yang telah di siapkan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan sesuai yang terjadi di lapangan.

a. Kegiatan awal

Pada tahap awal anak berdo'a bersama. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan di mulai guru berkomunikasi tentang tujuan pembelajaran, sehingga nantinya anak terlibat dalam pembelajaran bermakna.

b. Kegiatan inti Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPPH yang telah di buat.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak melakukan diskusi dan mengevaluasi kegiatan satu hari yang telah dilalui.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi terhadap suatu proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisa data yang di peroleh selama observasi, yaitu data yang di ambil dari observasi dan mengenai hasil pengamatan yang di lakukan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang akan muncul

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Mojosari

sehingga dapat disusun rencana pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, dkk, 2010:199). Jadi metode observasi yaitu suatu cara untuk melakukan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.

Lebih lanjut Arikunto (2006:229) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Hasil observasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Ismawati, dkk (2010:29) adalah Metode dokumentasi yang digunakan pengambilan gambar atau foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada kegiatan melipat kertas. Selain itu juga sebagai pelengkap data guna menyempurnakan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu:

- a. Anak mampu memperhatikan penjelasan dari guru saat mengenalkan media pembelajaran kegiatan melipat bentuk sederhana.
- b. Anak mampu memperhatikan dan memahami materi kegiatan melipat bentuk sederhana.
- c. Anak mampu melakukan kegiatan melipat bentuk sederhana dengan perintah guru.

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Anak
Kelompok B2 RA Roudlotul Ulum
Desa Seduri Kecamatan Mojosari
Kab. Mojokerto
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Aspek yang diamati	Hasil Penilaian			
	1	2	3	4
Anak mendengarkan penjelasan guru tentang media yang digunakan				
Anak mampu memperhatikan dan memahami materi kegiatan melipat yang disampaikan oleh guru				
Anak melaksanakan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan				

Kriteria intersentasi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56%-75%

3. Kriteia kurang baik,yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40%-55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-40%.

HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan pada hari senin, 10 April 2017 dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pada observasi yang diamati adalah meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) dan meniru melipat bentuk sederhana. Rekapitulasi hasil observasi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan melipat Anak Sebelum Penelitian.

N O	Pencapai an persentas e kemamp uan membac a permulaa n	Juml ah	Persentr ase jumlah anak	Kriter ia
1.	Peroleha n anak 0%-40%	4	16%	☆ 1
2.	Peroleha n anak 40%- 55%	3	12%	☆ 2
3.	Peroleha n anak 56%- 75%	10	40%	☆ 3
4.	Peroleha n anak 76%- 100%	8	32%	☆ 4

Keterangan :

☆ 1= Anak Belum Bisa Melipat

☆ 2= Anak Mulai Bisa Melipat Dengan Banyak Bantuan

☆ 3= Anak Sudah Bisa Melipat Dengan Sedikit Bantuan

☆ 4= Anak Sudah Bisa Melipat Sesuai Arah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melipat kertas kelompok B RA Roudlotul Ulum Mojosari. Saat penelitian anak yang mencapai presentase 76%-100% dalam kemampuan melipat kertas hanya 8 anak yang berada pada presentase 32%. Sehingga belum mencapai keberhasilan yang ditentukan oleh guru atau peneliti.

Pada penelitian tindakan siklus II, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menjadi lebih tenang, dan sudah jarang ditemui anak yang ramai dan mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini kemampuan melipat kertas lipat bersetempel pada anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Mojosari pada penelitian siklus II dapat disajikan dengan bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II Pertemuan II

N O	Pencapai an persentas e kemamp uan membaca permulaa n	Juml ah anak	Persent ase jumlah anak	Krite ri
1	Anak yang	0	0%	☆ 1

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Mojosari

	memperoleh 0%-40%			
2	Anak yang memperoleh 40%-55%	0	0%	☆ 2
3	Anak yang memperoleh 5%-75%	5	20%	☆ 3
4	Anak yang memperoleh 76%-100%	20	80%	☆ 4
		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melipat kertas lipat pada anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Mojosari setelah dilakukan kegiatan siklus II yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca permulaan naik menjadi 20 anak dengan persentase 80% (Berkembang Sangat Baik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan melipat kertas lipat mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Roudlotul Ulum Mojosari. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan persentase dari sebelum penelitian, setelah dilakukan penelitian pada siklus I, dan setelah dilakukan tindakan siklus II. Peningkatan dari sebelum penelitian

ke siklus I sebesar 32% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%. Anak yang berada pada kriteria perkembangan sangat baik sebelum tindakan 32%, pada siklus I (1) 40%, siklus I (2) 44% dan pada siklus II (1) 60%, siklus II (2) menjadi 80%.perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebelum penelitian, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II

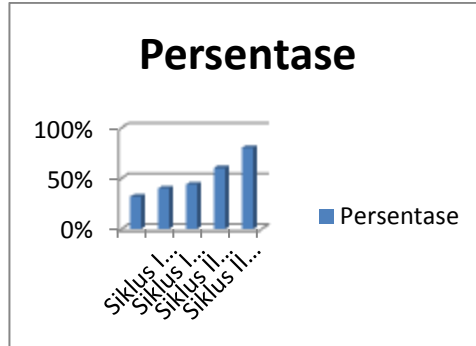
No	Tindakan	Persentase	Peningkatan
1	Sebelum penelitian	32%	-
2	Siklus I Pertemuan I	40%	8%
3	Siklus I Pertemuan II	44%	4%
4	Siklus II Pertemuan I	60%	16%
5	Siklus II Pertemuan II	80%	36%

Dengan menggunakan media kertas lipat bersetempel dan guru memberikan motivasi berupa bintang, anak menjadi lebih semangat saat melakukan kegiatan melipat. Anak lebih kondusif saat menunggu giliran dan lebih percaya

diri dalam melipat kertas serta lebih konsentrasi dan antusias dalam memperhatikan peragaan guru. Anak yang sebelumnya mengganggu teman sekarang mau memperhatikan dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan dengan adanya siklus I dan siklus II dalam kegiatan melipat kertas lipat bersetempel sudah mencapai tingkat keberhasilan, dan anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan melipat dikarenakan kertas lipat memakai ukuran lebih besar 16 x 16cm dan di buat menarik, agar anak-anak senang dan bersemangat dalam melipat. Dan pada suatu saat melipat kertas lipat bersetempel dijadikan kegiatan yang lebih menyenangkan, sambil bermain dan membuat anak-anak lebih penasaran, sehingga anak-anak lebih fokus dalam melipat kertas lipat. Guru selalu memberi motivasi serta dukungan dengan memberi bintang, dengan itu anak-anak lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan melipat.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang di peroleh sebelum penelitian ke sesudah tindakan siklus I, serta peningkatn dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Melipat Anak

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat kemampuan melipat kertas pada anak mengalami peningkatan dari penelitian dengan kegiatan siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, terlihat penggunaan kertas lipat bersetempel dan bermotif dapat meningkatkan motorik halus pada anak, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan melipat kertas pada siklus I dan siklus II dari 40% ke 80%. Dan indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah (1) Melipat kertas sederhana (1-7 lipatan), (2) Meniru melipat sederhana, kegiatan melipat kertas menjadi menyenangkan dan lebih menarik perhatian anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Y rama Widya.

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada
Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Mojosari**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badudun J.S, Sutan Muhammad. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bahri, Djamarah 2008. *Metode Demonstrasi Anak Usia Dini TK dan RA*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.
- Gunarti, Suryani dan Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku DanKemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batiaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Indarti, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Karmachela, Hira. 2008. *Origami dan Anak*. Surabaya : *Insan Cendekia*. Hal: 1. 7. Sumanto. 2006.